

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas gabungan dari bab-bab sebelumnya untuk menjawab apakah teori yang dipakai sudah sesuai untuk menyelesaikan permasalahan/kasus yang diangkat dalam tugas skripsi ini.

Krisis politik di Ukraina bermula ketika Presiden Ukraina kala itu, Viktor Yanukovych membatalkan kerjasama dengan Uni Eropa tanggal 21 November 2013.. Keputusan yang dilakukan oleh Yanukovych mendapat apresiasi dari Rusia karena Rusia menginginkan Ukraina untuk tetap menjadi negara yang netral dengan tidak tergabung bersama asosiasi bentukan Barat (Uni Eropa, Amerika dan NATO). Rusia mengapresiasi keputusan Ukraina dengan memberikan bantuan hutang.

Krisis yang terjadi di Ukraina membuat ancaman yang serius untuk Rusia. Karena dalam krisis tersebut Rusia khawatir akan berdampak pada datangnya bantuan NATO untuk Ukraina. Masuknya NATO di Ukraina akan menjadi dukungan bagi Ukraina untuk dapat menjadi anggotanya dan hal tersebut tentu dapat mengisolasi kekuatan militer Rusia. Rusia merasa doktrin militer yang menjadi prinsip dalam pengelolaan sumber daya pertahanannya sudah tidak relevan lagi. Rusia membutuhkan untuk mengamandemen doktrin militernya yang terbaru yang sesuai untuk merespon

Rusia merubah kebijakan militernya setelah penandatanganan doktrin militer 2014 adalah bentuk responsif dari Rusia dari situasi dalam negeri, maupun konteks Internasional. Rusia menggunakan intervensi militernya terhadap krisis politik di Ukraina untuk memberi tekanan baik politik, ekonomi maupun militer.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa Rusia melakukan perubahan kebijakan militer saat intervensi yang berlangsung di Ukraina terutama setelah adanya pengesahan Doktrin Militer tahun 2014, yaitu:

1. Rusia perlu melindungi warga negaranya yang berada di Ukraina, dengan cara intervensi militer dan penambahan jumlah operasi militer ini diyakini dapat membantu melindungi warga negara Rusia asli maupun keturunan yang tinggal di Ukraina mengingat persebaran etnis Rusia tidak hanya terpusat di Krimea. Maka, strategi perubahan kebijakan militer yang lebih ofensif ini meluas ke wilayah Utara dan Selatan Krimea.
2. Rusia melindungi kepentingan ekonomi yaitu jalur pipa gas yang berada di Ukraina, sebagai penghubung ke Eropa, ketergantungan Eropa dan Ukraina terhadap suplai gas Rusia dapat dijadikan Rusia sebagai alat politik untuk kepentingan militernya yaitu berupa peminjaman angkatan laut di Sevastopol yang ditukar dengan potongan suplai gas Rusia ke Ukraina.
3. Rusia mencegah ancaman perluasan NATO yang bergerak untuk mengajak Ukraina bergabung dengan NATO. Dengan penandatanganan doktrin militer terbaru, Rusia berharap bahwa Ukraina tetap menjadi negara yang netral.